

Peningkatan Pendapatan Keluarga melalui Kelompok Usaha Wanita Desa Pada Masa Pandemi Covid-19

Sri Rahayu, Yudi, Rainiyati, Hamzah, Mukhzarudfa

Pascasarjana Universitas Jambi

sri_rahayu@unja.ac.id

Abstrak

Kelompok usaha Wanita menjadi salah satu bentuk usaha bersama anggota masyarakat di Indonesia yang terus dikembangkan oleh pemerintah dalam rangka untuk meningkatkan ekonomi rakyat. Filosofi gotong royong menjadi dasar bentuk usaha ini yang sesuai dengan jiwa dan karakter masyarakat Indonesia. Kelompok usaha Wanita di Indonesia baik dari sisi jumlah maupun kualitas dan perkembangan usaha terus meningkat, walaupun tidak dapat dipungkiri jumlah yang tutup usaha dan tidak aktif juga tidak sedikit. Salah satu penyebabnya adalah dari sisi lemahnya manajemen usaha dan pengelolaan keuangan, sehingga terkadang terjebak dengan permasalahan pinjaman dengan rentenir. Pengelolaan keuangan keluarga anggota yang masih belum tertib sehingga modal usaha masih sering terpakai untuk kebutuhan keluarga. Manajemen usaha dan pengelolaan keuangan yang tertib sangat diperlukan sehingga keberlangsungan usaha dapat dipantau dan bisa digunakan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk rencana pengembangan usaha. Pemanfaatan pekarangan rumah juga perlu ditingkatkan untuk tambahan sumber pendapatan keluarga anggota. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PPM) dilakukan dalam bentuk pelatihan manajemen usaha dan pengelolaan keuangan usaha, diskusi strategi pengelolaan keuangan keluarga yang efisien dan efektif dan pemanfaatan informasi keuangan untuk rencana pengembangan usaha serta pelatihan pemanfaatan pekarangan rumah sebagai sumber pendapatan keluarga. Seluruh peserta sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan. Hal ini terbukti dari diskusi dan banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh anggota kelompok. Anggota dan calon anggota kelompok sangat berharap kegiatan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan bagi wanita terus dapat dilakukan pada masa yang akan datang.

Kata Kunci: Kelompok usaha, Keuangan, pekarangan, wanita

Pendahuluan

Kasus Covid 19 pada akhir 2021 sampai awal 2022 sempat mengalami penurunan, namun mulai Bulan Februari 2022 kembali mengalami peningkatan. Varian baru Omicron dengan tingkat penyebaran yang lebih cepat memicu percepatan peningkatan kasus. Walaupun varian baru muncul, varian sebelumnya delta juga belum hilang sepenuhnya. Masih ditemukan beberapa kasus varian delta yang menjadikan pemerintah terus menginstruksikan penerapan protocol Kesehatan secara baik. Pada Maret 2022 bahkan muncul kembali varian baru Deltacron.

Kasus Covid 19 sampai dengan pertengahan Maret 2022 sudah semakin melandai, Indonesia berada pada posisi PKM Level 2, dengan jumlah kasus terkonfirmasi sebanyak 5.890.495 kasus, kasus aktif sebanyak 342.896. Jumlah pasien yang sembuh 5.395.455 dan meninggal sebanyak 152.166. Jumlah orang yang telah vaksin juga terus mengalami peningkatan yaitu 192.400.451 jiwa untuk vaksin pertama dan 151.378.726 jiwa untuk vaksin kedua. Khusus untuk Provinsi Jambi jumlah kasus sebanyak 37.097 jiwa (0.6%) (Kemenkes, 2022).

Dampak dari Pandemi Covid 19 ini bukan hanya terhadap bidang Kesehatan, bidang pendidikan dan khususnya ekonomi juga sangat terdampak. UMKM menjadi sektor yang juga sangat terdampak walaupun cukup kuat untuk bertahan. Per Maret 2021, kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto dari UMKM masih mencapai Rp.8.573.89 Trilyun atau 61,07 persen. Jumlah UMKM yang masih mampu bertahan tercatat mencapai 64,2 juta. Serapan tenaga kerja oleh UMKM sampai dengan 97 persen dari total tenaga kerja. UMKM juga mampu mengumpulkan sampai 60,42 persen dari total investasi Indonesia (Kemenkeu, 2021).

Salah satu kendala yang dihadapi oleh UMKM pada masa pandemi Covid 19 adalah masalah kesulitan Modal. Tahun 2020, Badan Pusat Statistik melakukan survei pada tahun 2020, jumlah UMKM yang menghadapi kesulitan permodalan pada masa pandemi Covid-19 mencapai 69,02 persen. Laporan Pengaduan ke KemenkopUKM per Oktober 2020, sebanyak 39,22 persen UMKM mengalami kendala sulitnya permodalan selama pandemi Covid-19. Pemerintah telah menggulirkan banyak program untuk memberikan dukungan bagi UMKM. Salah satunya melalui program restrukturisasi kredit per 31 Juli 2021, lebih dari 3,59 juta UMKM telah memanfaatkan program ini dengan nilai sebesar Rp285,17 triliun (Kemenkeu, 2021).

Pelaku UMKM bukan hanya pria, perempuan juga memiliki potensi yang besar untuk berkontribusi untuk menambah penghasilan keluarga. Kementerian Pemberdayaan Perlindungan Perempuan dan Anak mencatat untuk Provinsi Jambi, Wanita di Jambi lebih banyak berkecimpung usaha informal yaitu 68,74 persen sedangkan pria sebanyak 61,48 persen. Untuk sektor formal, Wanita yang terlibat 31,26 persen dan pria sebanyak 38,52 persen (KemenKPPPA, 2012). Data ini menunjukkan potensi wanita sebagai penggerak ekonomi masyarakat khususnya keluarga sangat tinggi. Wanita yang bergerak di sektor informasi seperti membuka usaha di rumah akan memberikan kesempatan untuk memperoleh penghasilan tanpa meninggalkan kewajiban sebagai ibu dan istri di rumah. Jumlah usaha yang dijalankan para wanita semakin meningkat pada masa pandemic Covid 19 karena kondisi Sebagian kepala keluarga kehilangan Sebagian atau seluruh

penghasilannya akibat terdampak. Penguatan usaha yang dilakukan wanita dapat dilakukan melalui kelompok usaha wanita desa untuk pedesaan. Kelompok usaha diharapkan berkembang karena dianggap sesuai dengan karakter bangsa Indonesia yaitu Gotong Royong. Kemandirian kelompok usaha sangat diharapkan sehingga menjadi usaha yang mampu berdiri sendiri menjalankan kegiatan usahanya secara mandiri, mampu memperoleh laba sehingga dapat mempertahankan kelangsungan usaha usahanya serta meningkatkan kesejahteraan anggota.

Kementerian Koperasi dan UMKM Indonesia dan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan anak sangat memperhatikan tentang peran wanita dalam UMKM dan meningkatkan ekonomi keluarga. Wanita Indonesia punya kemampuan yang sangat baik untuk bertahan dalam kesulitan dan ekonomi dan mencari solusi alternatif untuk membantu kepala keluarga. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak mengidentifikasi setidaknya ada bagi wanita dalam menjalankan usaha yaitu (1) kurangnya akses ke teknologi informasi, (2) kurangnya akses untuk modal; (3) kurangnya kemampuan SDM termasuk dalam pengelolaan keuangan; (4) kurangnya kepedulian masyarakat terkait gender dan (5) kurangnya penataan kelembagaan dan jaringan (KemenIPPA, 2012). Wanita selaku ibu rumah tangga sangat penting memiliki pengetahuan tentang pengelolaan keuangan usaha dan pengelolaan keuangan keluarga, sehingga mampu menata dengan baik keduanya. Hasil wawancara dengan salah satu anggota kelompok diperoleh informasi modal usaha sering terpakai untuk kebutuhan keluarga pada saat pendapatan dari suami sedang tidak ada. Kondisi ini terkadang tidak terkelola dengan baik. Ibu ini mengakui kelompok usaha menjadi salah satu jalan untuk saling mendukung antar anggota saat sedang mengalami kendala. Salah satunya masalah modal.

Pengurus dan anggota kelompok usaha mengakui belum pernah menyusun laporan pengelolaan keuangan usaha karena belum memahami caranya. Selama ini kelompok usaha dilakukan hanya berdasarkan rasa saling percaya dan kekeluargaan saling membantu. Hal ini juga menjadi kelemahan bagi kelompok usaha, pada saat mau mengajukan bantuan kepada instansi terkait atau peminjaman dana dari lembaga tertentu. Salah satu syarat yang diminta adalah informasi atau laporan tentang hasil kerja kelompok. Pengelolaan keuangan dengan perlakuan akuntansi yang baik sangat penting sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi (Krisnadewi dkk, 2017). Hal ini juga penting untuk mengurangi kesalahpahaman dan ketidakpercayaan antar anggota.

Kelompok Usaha Wanita Ketalang Petang beralamat di Kelurahan Dusun Baru, Kecamatan Tabir, Kabupaten Merangin, Jambi. Usaha individu telah dimulai sejak tahun 2015-an oleh Sebagian anggota. Namun cikal bakal kelompok usaha semakin terasa sejak pandemi Covid 19 melanda dan ekonomi keluarga sangat terdampak. Hasil wawancara tim dengan Pengurus pada survei awal di Januari 2022 diketahui bahwa terdapat berbagai jenis usaha yang dijalankan oleh anggota antara lain jasa menjahit, jasa rias penganten, jasa peminjaman perlengkapan acara pesta, pembuatan makanan ringan yang dititipkan ke kantin sekolah dan warung-warung, warung manisan, penjualan air minum yang dimasak dan penjualan bahan pakaian. Anggota kelompok ini bukan hanya wanita yang telah menikah, tetapi juga ada para wanita yang memiliki usaha mandiri.

Diskusi tim dengan salah satu anggota kelompok ditemukan bahwa saat ini ada masalah yang dihadapi yaitu akses untuk mendapatkan tambahan modal dan cara mengelola keuangan yang masih terbatas. Pengelolaan dana usaha pribadi anggota kelompok masih tercampur dengan dana keluarga. Anggota kelompok ini juga sangat ingin memiliki pengetahuan untuk memanfaatkan lahan pekarangan yang terbatas untuk bisa diolah menjadi salah satu sumber pendapatan keluarga. Minimal untuk mencukupi kebutuhan keluarga agar dapat mengurangi pengeluaran atau biaya.

Awal berdirinya kelompok usaha ini hanya memiliki tiga anggota. Kondisi pandemi Covid 19 telah menggeser kegiatan anggota yang awalnya melakukan usaha sebagai kegiatan sampingan ibu-ibu justru mampu menjadi penopang ekonomi keluarga, karena penghasilan dari suami sangat terbatas. Anggota kelompok terus bertambah karena melihat perkembangan usaha dari anggota kelompok yang sudah bergabung. Anggota kelompok ini Sebagian besar adalah ibu-ibu muda yang sudah mampu menggunakan teknologi untuk pengelolaan usahanya walaupun masih sangat terbatas. Salah satu anggota yang memiliki usaha menjahit memiliki langganan yang sangat banyak saat ini, bahkan sudah berbagi usaha menjahitnya dengan beberapa ibu yang lain. Pesanan tidak lagi hanya menjelang lebaran seperti dulu, setiap bulan selalu ada pesanan yang masuk. Peluang ini diambilnya dengan memasok bahan baku jahitan dari luar daerah, dengan sistem pemesanan on line sehingga mendapat harga lebih murah. Banyak penjahit lain yang juga saat ini mengambil bahan jahitan ke rumah beliau. Saat suaminya tidak memperoleh penghasilan sama sekali karena kondisi Pandemi Covid selama dua tahun, usaha ini menjadi sumber utama keluarga. Hasil yang diperoleh ini ditularkan kepada ibu-ibu lain agar bisa lebih mandiri. Oleh karena itu, para wanita ini bertekad untuk terus menjalankan usaha. Tambahan modal sangat dibutuhkan bagi yang ingin mengembangkan usaha. Demikian juga bagi yang memulai usaha.

Perkembangan kelompok usaha wanita bukan hanya menjadi tanggung jawab dari pemerintah saja saja, tetapi jadi tanggung jawab seluruh elemen masyarakat. Kontribusi dari berbagai pihak termasuk akademisi untuk berperan aktif sangat dibutuhkan dalam memberikan pembinaan dan pendampingan terhadap kelompok usaha wanita sehingga mampu meningkatkan kompetensi sumber daya dalam mengembangkan usaha. Oleh karena itu, Tim Pengabdian pada Masyarakat Program Pascasarjana Universitas Jambi mencermati fenomena yang telah diuraikan di atas mengusulkan rencana kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan Mitra Kelompok Usaha Wanita Ketalang Petang yang berlokasi di Dusun Baru Kecamatan Rantau Panjang Tabir Merangin Jambi.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam rangka mendukung visi dan misi Universitas Jambi (UNJA). UNJA telah menetapkan "A World Class Entrepreneurship University" sebagai visi. Saragih (2017) menyatakan kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif, jeli melihat peluang dan selalu terbuka untuk setiap masukan dan perubahan yang mampu membawa pertumbuhan. Kegiatan pengabdian ini merupakan bentuk dari hasil kreativitas dan inovasi dari dosen Universitas Jambi.

Beberapa masalah yang dihadapi Mitra adalah belum diurusnya izin kelompok usaha karena ketidakpahaman tentang hal tersebut, masih terbatasnya kemampuan pengelolaan keuangan kelompok usaha sehingga akses untuk perolehan tambahan modal menjadi terbatas. Selain itu, kemampuan untuk pengelolaan keuangan keluarga

juga masih sangat terbatas sehingga seringkali tercampur antara dana usaha dan keluarga. Modal usaha terpakai untuk kebutuhan keluarga tanpa ada administrasi yang baik. Anggota kelompok usaha ini memiliki lahan pekarangan yang ingin dimanfaatkan untuk tambahan penghasilan keluarga, metode atau sistem pengelolaan lahan pekarangan yang efektif dan efisien sangat dibutuhkan oleh mitra. Permasalahan ini berdampak kepada proses pengelolaan keuangan yang belum optimal, perlu waktu yang lebih banyak dan data keuangan yang tidak up to date setiap waktu. Sebagian besar usaha anggota menjadi sangat lamban berkembang. Kelompok usaha diharapkan mampu membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat, khususnya pertimbangan kondisi saat ini ekonomi anggota cenderung turun pada masa Pandemi wabah Covid 19.

Metode Pelaksanaan

Tahapan kegiatan PPM diperlukan untuk menyelesaikan solusi yang ditawarkan untuk masalah yang dihadapi pengurus dan anggota kelompok usaha wanita Ketalang Petang yang menjadi mitra kegiatan ini. Adapun metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini antara lain:

1. Tahap penyusunan rencana, Tim PPM melakukan penyusunan proposal, survei awal, koordinasi awal dan pengajuan proposal ke LPPM.
2. Tahap Pelaksanaan, Metode dan tahapan dalam kegiatan diseminasi dalam bentuk pelatihan. Sebelum pelatihan dilaksanakan maka dilakukan diskusi awal terkait persiapan pelaksanaan kegiatan.
3. Tahap Evaluasi kegiatan dan potensi pengembangan program lanjutan setelah selesai kegiatan. Evaluasi akan dilakukan setelah selesai pelatihan dilaksanakan untuk menilai keefektifan kegiatan. Hal ini membutuhkan partisipasi pengurus untuk mengevaluasi terhadap perbaikan tata kelola keuangan kelompok usaha.

Mitra berpartisipasi dalam proses diskusi untuk identifikasi masalah yang akan digunakan untuk penyusunan proposal, pengurus dan anggota kelompok usaha yang ikut pelatihan, jenis pelatihan yang dibutuhkan dan partisipasi pada tahap evaluasi. Pelatihan dilaksanakan secara off line karena jumlah peserta juga terbatas. Hal ini bertujuan untuk mengefektifkan proses diskusi dan pelatihan. Mitra juga berpartisipasi dalam menyiapkan tempat pelaksanaan kegiatan, mempersiapkan lahan pekarangan dan proses penyiapan media tanaman untuk pemanfaatan pekarangan.

Hasil dan Luaran yang Dicapai

Kelompok usaha wanita harus diapresiasi karena kemampuan bertahan pada masa pandemi Covid 19 dan menjadi penopang ekonomi sebagian besar keluarga anggotanya. Namun banyak masalah yang dihadapi oleh kelompok usaha wanita ini. Observasi awal berupa wawancara dengan pengurus dan anggota permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh pengurus dan anggota kelompok usaha wanita Ketalang Petang Kelurahan Dusun Baru, Kecamatan Tabir, Kabupaten Merangin antara lain yaitu: 1) belum adanya izin usaha perorangan ataupun kelompok usaha, (2) kurangnya literasi (pemahaman) pengurus kelompok usaha khususnya pengelolaan

keuangan kelompok usaha, 3) keterbatasan pemahaman anggota kelompok dalam pengelolaan keuangan keluarga secara efisien dan efektif dan 3) keterbatasan pengetahuan dan keterampilan anggota untuk memanfaatkan lahan pekarangan rumah yang sebagian masih belum termanfaatkan. Permasalahan tersebut berdampak pada akses ke modal dan tambahan modal yang dapat berasal dari bantuan pemerintah dan pinjaman untuk kelompok usaha belum banyak dapat diakses oleh kelompok maupun anggota. Anggota masih dominan memanfaatkan modal sendiri untuk menjalankan usaha yang terkadang masih bercampur dengan keuangan keluarga. Hal ini sangat rawan bagi keberlangsungan usaha.

Peran serta para akademisi untuk meningkatkan pengetahuan pengelolaan keuangan sangat diperlukan untuk meningkatkan keterampilan pengurus kelompok usaha wanita. Pemahaman yang luas terhadap optimalisasi pengelolaan keuangan kelompok usaha wanita akan menjadikan penyelenggaraan kelompok usaha akan lebih baik. Tim pengabdian melakukan diskusi awal tentang manajemen usaha dan pengelolaan keuangan keluarga dan usaha pada tahap persiapan. Diskusi ini dilakukan tim dengan ketua dan sebagian anggota kelompok. Tim Pengabdian ini berniat berkontribusi untuk mendukung program pemerintah tersebut melalui kegiatan dengan sasaran/target sebagai berikut:

1. Kualitas SDM meningkat sehingga memadai untuk mewujudkan peningkatan ekonomi masyarakat yang berkualitas,
2. Proses pengelolaan keuangan yang dapat meningkatkan efisiensi biaya, akuntabilitas dan transparansi keuangan kelompok usaha .
3. Anggota dapat menerima pelayanan berkualitas untuk meningkatkan rasa percaya terhadap pengurus, dan
4. Usaha anggota tetap berjalan dengan lancar selama masa new normal akibat pandemic COVID-19.
5. Pengelolaan keuangan keluarga anggota berjalan dengan baik
6. Izin usaha dapat diproses dengan baik
7. Lahan pekarangan rumah anggota dapat termanfaatkan dengan baik, lahan menganggur akan lebih diminimalisir
8. Jumlah anggota kelompok usaha wanita akan terus bertambah, sehingga wanita produktif secara ekonomi terus meningkat jumlahnya

Sasaran/target ini ditetapkan sebagai usaha peningkatan kompetensi pengurus kelompok usaha dalam menyelenggarakan kegiatan ekonomi rakyat yang berkualitas. Kegiatan dilaksanakan di rumah ketua kelompok. Usaha yang dijalankan oleh anggota kelompok antara lain jasa rias penganten, jasa sewa baju adat, baju dan peralatan acara adat serta wisuda, penjualan air minum yang dimasak, penjualan makanan, penjualan makanan ringan, toko jajanan, jasa jahit pakaian dan penjualan bahan pakaian, jilbab dan pulsa telpon serta paket internet. Seluruh usaha dijalankan oleh para wanita. Saat pandemi Covid 19, usaha yang dijalankan oleh para wanita ini tidak lagi menjadi usaha sampingan tetapi menjadi usaha utama penopang ekonomi keluarga. Novita (2019) menemukan bahwa para wanita dengan tugas dan peran ganda memilih menjadi pengusaha kecil untuk menopang ekonomi keluarga. Seluruh peserta sangat antusias mengikuti kegiatan usaha, banyak pertanyaan yang diajukan saat diskusi. Beberapa

anggota kelompok telah mampu menyusun pembukuan sederhana untuk usahanya, namun beberapa anggota lainnya masih perlu pendampingan lebih lanjut. Peserta kegiatan bukan hanya anggota kelompok saja, namun juga dihadiri oleh anggota keluarganya, calon anggota kelompok dan beberapa ibu yang berminat untuk membuka usaha.

Wanita yang tergabung dalam kelompok usaha akan mampu meningkatkan layanan yang efisien dari sisi biaya sehingga mudah untuk dilakukan pengawasan baik dari sisi penyelenggaraan proses pengelolaan keuangan maupun layanan lainnya. Anggota dan pengurus bisa saling melakukan pengawasan. Pengawasan pengelolaan keuangan menjadi penting karena akan meningkatkan efektifitas suatu organisasi dalam memberikan layanan (Rahayu, dkk, 2019). Selain itu, kelompok usaha juga harus memperhatikan akuntabilitas dan transparansi agar dapat memperoleh kepercayaan dari berbagai pihak khususnya anggota. Laporan keuangan merupakan alat komunikasi bagi para stakeholders untuk menganalisis kondisi dan kinerja perusahaan (Yusuf, 2011). Kerjasama dengan para mitra akan lebih mudah untuk dilakukan. Kerjasama menjadi salah satu strategi penting dalam mengembangkan usaha wanita (Novita, 2019).

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini telah dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar. Mitra kegiatan telah mulai memiliki pemahaman dan keterampilan tentang manajemen dan pengelolaan keuangan keluarga dan usaha serta pemanfaatan pekarangan rumah. Kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu menjadikan usaha yang dilakukan oleh kelompok wanita akan lebih berkembang dan mandiri. Pengurus kelompok dan anggota dapat melakukan evaluasi bersama terkait kinerja usaha yang dijalankan. Berdasarkan proses pengabdian yang telah dilaksanakan, para peserta sangat mengharapkan kegiatan pelatihan dan pendampingan bagi wanita dapat terus dilanjutkan. Kegiatan seperti ini diharapkan dapat memperluas target sasaran ke kelompok usaha yang lainnya dan menambah materi kegiatan seperti pelatihan keterampilan menjahit, pemasaran, penyusunan anggaran dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

KemenPPPA, 2012, Kebijakan dan Strategi Peningkatan Produktivitas Ekonomi Perempuan, Deputi Bidang Pengarusutamaan Gender, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.

Kemendes, 2022, Peta Sebaran Kasus Covid, <https://covid19.go.id/peta-sebaran>.

Kemenkeu, 2021, Pemerintah Terus Perkuat UMKM Melalui Berbagai Bentuk Bantuan, <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/pemerintah-terus-perkuat-umkm-melalui-berbagai-bentuk-bantuan/#:~:text=Berdasarkan%20data%20Kementerian%20Koperasi%20dan,Rp8.573%2C89%20triliun>

Krisnadewi, K. A, N.M.A Erawati, E.A. Sisdyani dan I.W P Wirasedana, 2017, Penyusunan Kebijakan Pengelolaan dan Akuntansi pada Koperasi KKS, Buletin Udayana Mengabdi, Volume 16, No.3, September, 302- 306

Novita, 2019, Strategi Pengembangan Usaha Perempuan Penopang Ekonomi Keluarga Melalui Kelompok Usaha Bersama, *Jurnal Daya Saing*, Volume 5, Nomor 2, 122-127, DOI: 10.35446/dayasaing.v5i2.372

Rahayu, S., Mukhzrudfa, Yuliusman, Yuliana. 2019. Praktik Pengawasan Pengelolaan Keuangan Sekolah, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Unja*, Vol. IV, Jan-Maret

Saragih, 2017, Membangun Usaha Kreatif, Inovatif dan Bermanfaat melalui Program Kewirausahaan Sosial, *Jurnal Kewirausahaan*, Vol 3 Nomor 2, Desember.

Yusuf, Al Haryono, 2011, *Dasar-Dasar Akuntansi*, Jilid 2, Cetakan Pertama, Desember, STIE YKPN, Yogyakarta.